

ANALISIS PERENCANAAN AUDIT LAPORAN KEUANGAN (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik Ardaniah Abbas Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan)

Sri Rahayu Syah¹, Etha Gustin Merdekawaty², Wiwik Nur Jaya³

^{1,2,3}Politeknik Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Profesi Indonesia Makassar

Corresponding Author: srihayusyah@gmail.com¹

Article History

Received : 25-11-2023

Revised : 30-11-2023

Accepted : 03-12-2023

Kata Kunci: Kantor Akuntan Publik; Laporan Keuangan; Perencanaan Audit

Keywords: Audit Planning; Financial Statement; Public Accounting Firm

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses perencanaan audit laporan keuangan pada Kantor Akuntan Publik Ardaniah Abbas Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis menganalisis tahap-tahap perencanaan audit laporan keuangan sesuai dengan SPAP. Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Perencanaan audit laporan keuangan pada Kantor Akuntan Publik Ardaniah Abbas Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan meliputi: analisis strategi audit menyeluruh, menentukan dan menggunakan materialitas, diskusi tim audit, mengidentifikasi risiko bawaan, analisis risiko signifikan, memahami pengendalian internal, mengevaluasi pengendalian internal, mengomunikasikan kelemahan pengendalian internal dan menyelesaikan tahap penilaian risiko. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perencanaan audit laporan keuangan pada Kantor Akuntan Publik Ardaniah Abbas Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan sepenuhnya telah sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

ABSTRACT

This research aims to analyze the financial report audit planning process at the Ardaniah Abbas Public Accounting Office, Gowa Regency, South Sulawesi Province. The author analyzes the stages of planning a financial report audit in accordance with SPAP. The author uses a qualitative descriptive method. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation. Financial report audit planning at the Ardaniah Abbas Public Accounting Firm, Gowa Regency, South Sulawesi Province includes: comprehensive audit strategy analysis, determining and using materiality, audit team discussions, identifying inherent risks, significant risk analysis, understanding internal control, evaluating internal control, communicating control weaknesses internal and complete the risk assessment stage. The results of the research can be concluded that the financial report audit planning at the Ardaniah Abbas Public Accounting Firm, Gowa Regency, South Sulawesi Province, is

fully in accordance with the Professional Standards for Public Accountants (SPAP) published by the Indonesian Institute of Public Accountants (IAPI).

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan wajib membuat laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Laporan keuangan harus menyajikan informasi yang wajar, dapat dipercaya dan tidak menyesatkan bagi pemakainya. Laporan keuangan disusun harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Laporan keuangan yang sudah disusun harus bebas dari salah saji material, sehingga informasi yang diberikan bisa membantu dalam membuat keputusan para pengguna sesuai keadaan perusahaan yang sesungguhnya, maka dengan itu perusahaan membutuhkan jasa akuntan publik yang profesional untuk membantu dalam pembuatan keputusan bisnis perusahaan. Akuntan publik akan melakukan audit dengan memeriksa laporan keuangan suatu perusahaan untuk mengetahui apakah penyusunan laporan keuangan sudah sesuai dengan kondisi perusahaan tersebut.

Akuntan publik melaporkan hasil audit berupa opini meskipun hanya mencapai tingkat *reasonable assurance*. Hasil opini tersebut menjadi suatu hal penting dalam perusahaan setelah akuntan publik melaksanakan audit, karena dapat mempengaruhi para kreditor, investor, *stake holder* untuk mengambil keputusan dalam menanamkan modal atau strategi perusahaan kedepannya. Oleh karena itu, akuntan publik berperan sebagai penghubung antar pihak perusahaan dengan pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Namun, dewasa ini terdapat banyak akuntan publik yang memberikan opini menyesatkan sehingga pelaksanaan audit dianggap gagal dan merugikan (Fadhilah & Halmawati, 2021).

Auditor harus melakukan pekerjaannya sesuai dengan standar audit yang ditetapkan Untuk menghasilkan kualitas audit yang baik, yaitu sesuai dengan Standar Auditing dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia, yang meliputi: (1) Standar Umum (2) Standar Pekerjaan Lapangan (3) Standar Pelaporan. Salah satu poin yang perlu diperhatikan dalam standar pekerjaan lapangan yaitu sebelum menjalankan proses audit, auditor harus merencanakan pekerjaan secara memadai. Standar auditing yang menyangkut pelaksanaan kerja lapangan (*field work*) membutuhkan perencanaan yang memadai (Tunggal, 2010).

Salah satu faktor yang berpengaruh dalam kualitas audit adalah bagaimana akuntan publik menyusun perencanaan auditnya. Perencanaan audit adalah salah satu tahap penting dalam keberhasilan audit laporan keuangan. Sebelum pelaksanaan proses audit auditor harus menyusun rencana audit terlebih dahulu berupa tahap-tahap yang akan dilaksanakan pada saat pelaksanaan audit laporan keuangan.

Dalam proses perencanaan audit harus sesuai dengan standar audit yaitu mengatur tanggung jawab auditor untuk merencanakan audit atas laporan keuangan dengan tujuan auditor merencanakan audit agar audit tersebut dapat dilaksanakan dengan efektif. Perencanaan audit melibatkan penetapan strategi audit secara keseluruhan yang menetapkan

ruang lingkup, waktu dan arah audit, serta memberikan panduan bagi pengembangan rencana audit (SA 300). Oleh karena itu, dengan adanya perencanaan audit proses pelaksanaan audit akan lebih terarah dan terstruktur.

Kalangan DPRD Kabupaten Kotabaru, meminta pemerintah daerah setempat melakukan audit terhadap semua perencanaan yang ada di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Wakil Ketua DPRD Kotabaru, HM Mukni AF, mengatakan, guna meningkatkan hasil pembangunan, PEMDA perlu meningkatkan pengawasan melalui inspektorat daerah dengan terlebih dahulu mengaudit perencanaan yang akan diajukan SKPD, dan mengalokasikan dana yang memadai untuk pengawas (Hanafi, 2021). Tahap perencanaan audit ini merupakan suatu tahap yang penting dalam audit. Kesuksesan audit sangat ditentukan oleh perencanaan audit secara matang. Perencanaan audit meliputi pengembangan strategi menyeluruh untuk merencanakan pelaksanaan audit. Perencanaan audit sangat dipengaruhi informasi yang diperoleh dalam tahap pertimbangan penerimaan penugasan audit.

Dalam studi ini, penulis ingin mengembangkan penelitiannya dari berbagai penelitian sebelumnya dalam segi objek penelitiannya. Hasil penelitian sebelumnya (Ruchmawati et al., 2016) 1). Dalam melaksanakan perencanaan audit laporan keuangan, KAP Drs. Ariesman Auly mewajibkan setiap anggota KAP untuk wajib mengikuti dan menaati pedoman pengendalian mutu KAP dan memperhatikan unsur pengendalian mutu yang terdapat dalam buku SPM KAP Drs. Ariesman Auly. 2). Desain perencanaan audit laporan keuangan KAP Drs. Ariesman Auly telah sesuai dengan perencanaan audit laporan keuangan menurut SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik) yang ditetapkan oleh IAI. Dan juga terdapat kesesuaian antara desain perencanaan audit laporan keuangan KAP Drs. Ariesman Auly dengan operasional yang dilakukan oleh KAP Drs. Ariesman Auly dengan membandingkan dengan perencanaan audit yang diatur dalam SPM (Sistem Pengendalian Mutu) dalam SPAP.

Penelitian selanjutnya diperoleh bahwa perencanaan audit laporan keuangan pada KAP Jsr sesuai dengan perencanaan audit atas laporan keuangan menurut Standar Profesional Akuntan Publik. Akan tetapi, terdapat beberapa perencanaan audit laporan keuangan pada KAP Jsr yang tidak sesuai dengan implementasinya yaitu, penilaian tingkat risiko audit, kertas kerja isu penting, dan prosedur analitik yang tidak diimplementasikan (Kusuma et al., 2018). Penelitian lainnya terdapat pada studi kasus Hasil penelitian ini menunjukkan perencanaan audit laporan keuangan PT ABC telah sesuai dengan desain perencanaan audit KAP XYZ, dan desain perencanaan audit KAP XYZ telah sesuai dengan standar audit yang dikeluarkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yaitu SPAP (Alfiah, R, 2018).

Perencanaan audit laporan keuangan pada KAP Kurniawan, Kusmadi, dan Matheus adalah sebagai berikut: (1) Perencanaan audit laporan keuangan pada KAP Kurniawan, Kusmadi, dan Matheus terbagi menjadi tujuh tahapan, yaitu: memahami bisnis dan industri klien, memahami dan menilai struktur pengendalian intern, menentukan tingkat materialitas awal dan salah saji yang bisa diterima, menentukan tingkat risiko audit awal, melakukan komunikasi dengan auditor lain, menyusun rencana audit, dan menyusun audit program; (2)

Dokumentasi perencanaan audit laporan keuangan KAP Kurniawan, Kusmadi, dan Matheus telah dilakukan sesuai dengan prosedur-prosedur perencanaan audit berdasarkan SPAP, di mana dokumentasi perencanaan audit ini akan disimpan sebagai arsip dan menjadi bukti atas pelaksanaan perencanaan audit; dan (3) Perencanaan audit laporan keuangan KAP Kurniawan, Kusmadi, dan Matheus telah sesuai dengan perencanaan audit berdasarkan SPAP Standar Audit yang diterbitkan oleh IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia) (Nasution & Nur Awalianti, 2020)

Pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa, perencanaan audit merupakan suatu fenomena penting untuk dikaji di lapangan. Auditor harus serius dalam memperhatikan rencana audit sebelum proses pelaksanaan audit dilakukan. Kesalahan yang dilakukan oleh auditor akan menjadi acuan tidak tercapainya tujuan audit. Oleh karena itu penulis tertarik mengambil judul **“Analisis Perencanaan Audit Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik Ardaniah Abbas Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan)”**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah sebuah pendekatan metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji sebuah fenomena unik individu, organisasi, social dan politik (Yin, 1996). Metode studi kasus merupakan metode yang menjawab kelemahan pendekatan positivistic murni yang melihat secara parsial sebuah objek yang diteliti. Dalam pendekatan studi kasus, peneliti dimungkinkan untuk mempertahankan karakter holistic dan makna dalam peristiwa-peristiwa kehidupan nyata. Seperti ciri khas pendekatan interpretive, dalam teknik penelitian studi kasus berangkat dari kata “mengapa” dan “bagaimana”, maka dari itu studi kasus tidak mungkin mengendalikan peristiwa, sekaligus bahwa studi kasus tidak membangun kesimpulan yang general. Inilah sifat yang tegas pada studi kasus yang melepaskan diri dari pengaruh positivistic (Muktaf, 2016).

Dalam penelitian kualitatif, peneliti memiliki peran penting sebagai instrumen dan pengumpul data. Peneliti juga secara langsung menjadi aspek yang mendasar, karena peneliti memiliki potensi yang signifikan dalam memberikan dampak terhadap objek penelitian yang sedang diteliti. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti, seperti salah satu ciri utama dari penelitian kualitatif. Selain itu, kehadiran peneliti berperan sebagai pengamat yang aktif. Oleh karena itu, refleksi diri dan kesadaran akan peran peneliti sangat penting dalam memastikan keabsahan dan keandalan penelitian kualitatif (Arikunto, 2014). Peneliti sepenuhnya hadir atau terjun langsung dalam menjalankan penelitian di lapangan. Peneliti akan melibatkan diri secara langsung untuk memastikan bahwa data tersebut diperoleh dengan benar (Samsu, 2017).

Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik Ardaniah Abbas yang terletak di Jalan Barombong No. 240, Bonto Pajja, RT. 002, RW. 003, KeI. Lembang Parang, Kec.

Barombong, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan, Kode Pos 90225. Penelitian ini dilakukan selama bulan Februari sampai Agustus 2022.

Sumber data yang digunakan untuk memperoleh hasil penelitian:

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber yang berkaitan dengan objek penelitian yang dinilai memberikan kontribusi yang besar (Sugiyono, 2019). Data tersebut didapat dari hasil wawancara secara langsung bersama selaku serta selaku pada Kantor Akuntan Publik Ardaniah Abbas.
2. Data sekunder adalah data yang untuk mendapatkannya dengan perantara orang lain yang berkaitan dengan objek penelitian (Sugiyono, 2019), seperti dokumen yang terkait yang diperoleh dari perusahaan, buku yang dianggap dapat memberikan informasi tentang penyusunan laporan keuangan pada Kantor Akuntan Publik Ardaniah Abbas.

Keberhasilan dalam pengumpulan data ditentukan oleh kemampuan penulis menghayati situasi sosial yang dijadikan fokus penelitian (Yusuf, 2014). Oleh karenanya, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, teknik wawancara dan dokumentasi. Adapun penjelasan secara lebih jelas sebagai berikut:

1. Observasi adalah mencatat dan melihat serangkaian perilaku jalannya sistem perencanaan audit laporan keuangan pada KAP, serta mengungkapkan apa dibalik munculnya perilaku yang terdapat sistem perencanaan audit laporan keuangan pada KAP.
2. Teknik Wawancara adalah pengumpulan data melalui wawancara dilakukan kepada subjek penelitian. Wawancara ini dilakukan kepada pihak yang mempunyai tanggung jawab dalam hal pelaksanaan perencanaan audit laporan keuangan yaitu ibu AA selaku pimpinan KAP Ardaniah Abbas, ibu NAA, ibu N dan ibu R selaku sesama auditor junior pada KAP Ardaniah Abbas.
3. Dokumentasi adalah bagaimana cara peneliti menelaah secara teliti dokumen atau catatan yang digunakan yang berkaitan dengan perencanaan audit laporan keuangan.

Analisis data dilakukan dalam tiga tahap yaitu:

1. Reduksi data, Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, mengurangi, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan (Elvinaro, 2011).
2. Sajian data, Sajian data adalah mengorganisir dan menyajikan data dalam bentuk naratif, tabel, matrik, atau bentuk lainnya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, dan lainnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2019).”

3. Menyimpulkan data. Sedangkan menyimpulkan data adalah mengambil intisari dari sajian data yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat tetapi mengandung pengertian luas (Sidiq et al., 2019).

Dalam penelitian kualitatif, keakuratan dari hasil penelitian yang diperoleh tergantung dengan keabsahan data. Untuk menguji keabsahan data dapat dilakukan melalui uji kredibilitas. Uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai teknik diantaranya perpanjangan pengamatan, pengamatan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi, analisis kasus *negative* dan pengadaan *member check*. Dalam penelitian ini, peneliti dalam pengumpulan data dengan berbagai sumber dan teori sehingga peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Dalam teknik triangulasi, peneliti menggali keabsahan data dengan berbagai metode dan sumber perolehan data (Ismail et al, 2019). Triangulasi sumber adalah pengujian kredibilitas data dengan mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber (Sidiq et al., 2019). Peneliti dalam mengumpulkan data harus memperhatikan siapa subjek yang akan menjadi sumber data yang diperoleh, dimana data yang diperoleh selain melakukan wawancara yaitu dengan observasi serta melakukan pengamatan dokumen yang terkait dengan permasalahan yang diteliti.

Tahap-tahap penelitian diantaranya tahap pra-lapangan, tahap pelaksanaan lapangan, tahap pengolahan data (Suryana, 2007) sebagai berikut:

1. Tahap pra-lapangan.
 - a. Menyusun rancangan
 - b. Memilih lapangan
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Menjajaki dan menilai keadaan
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan
 - f. Menyiapkan informan
 - g. Persoalan etika dalam lapangan
2. Tahap pelaksanaan lapangan.
 - a. Memahami dan memasuki lapangan
 - b. Pengumpulan data
3. Tahap pengolahan data.
 - a. Reduksi data
 - b. Display data
 - c. Analisis
 - d. Mengambil kesimpulan dan verifikasi
 - e. Meningkatkan keabsahan

f. Narasi hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

KAP Ardaniah Abbas menyusun perencanaan auditnya berdasarkan ISA (*International Standard on Auditing*). Pernyataan tersebut dinyatakan oleh ibu NAA yang merupakan salah satu auditor junior yang berada pada KAP Ardaniah Abbas, yang mengungkapkan bahwa:

“Kami berpatokan pada standar audit, kalau yang sekarang ini ISA (*International Standard on Auditing*).” (NAA, hasil wawancara, 14 Juni 2022).

Prosedur Perencanaan Audit Laporan Keuangan Pada KAP Ardaniah Abbas

Adapun prosedur perencanaan audit KAP Ardaniah Abbas sebagai berikut:

1. Prosedur Penerimaan Penugasan

Engagement yang biasa diterjemahkan sebagai perikatan dan *audit engagement* sebagai perikatan audit. Pihak KAP terlebih dahulu harus memperoleh informasi mengenai calon klien sebelum menerima penugasan atau menolak penugasan atau melanjutkan atau menolak ketika merupakan audit yang berulang. Keputusan menerima, menolak dan melanjutkan penugasan harus ada sebelum kedua pihak masuk dalam perikatan.

Kebijakan dan prosedur yang dirancang KAP untuk menerima dan melanjutkan hubungan dan penugasan yang spesifik dengan klien tersebut ditetapkan oleh KAP dalam hal:

- a. Kompeten untuk melaksanakan penugasan dan mempunyai kemampuan baik dalam segi waktu dan sumber daya.
- b. Dapat mematuhi persyaratan etika yang relevan.
- c. Pertimbangan mengenai integritas klien dan tidak memiliki informasi yang mengarah pada integritas klien yang dipertanyakan.

KAP wajib untuk menetapkan kebijakan dan prosedur ketika KAP ingin menerima dan melanjutkan penugasan terhadap klien. Mengenai situasi KAP memperoleh informasi yang dapat menyebabkan KAP seharusnya menolak penugasan jika informasi diterima terlebih dahulu dan ketika pihak klien membatasi untuk melakukan survei terhadap manajemen.

2. Prosedur Menjaga Independensi

- a. Memilih tim audit apakah diantara tim audit yang dipilih tidak memiliki benturan kepentingan yang dapat berpengaruh pada independensi.
- b. Jika ada maka anggota tim audit dikeluarkan dan digantikan dengan anggota lain yang tidak memiliki benturan kepentingan.
- c. Anggota tim audit yang terlibat harus mematuhi ketentuan etika dan independensi

yang relevan.

- d. Pihak KAP melaksanakan tugasnya secara kompeten dengan sumber daya dan batas waktu yang telah ditetapkan.
- e. Anggota audit yang terlibat harus menandatangani surat pernyataan independensi.

3. Prosedur Perencanaan Audit

Perencanaan audit dilakukan untuk memastikan pelaksanaan audit berlangsung secara efektif dan efisien dan dapat menekan risiko audit ke tingkat yang lebih rendah. Jika diperlukan auditor dapat mengubah strategi audit secara keseluruhan dan rencana auditnya selama proses audit berlangsung. Perencanaan audit dilakukan dalam dua tingkat, yaitu:

- a. Strategi audit yang menyeluruh. Menyusun strategi audit secara menyeluruh dimulai pada awal penugasan, kemudian diselesaikan dan dimutakhirkan sesuai informasi yang diperoleh.
- b. Rencana audit terperinci. Rencana audit terperinci dapat dimulai dari prosedur penilaian risiko spesifik direncanakan dan ketika cukup informasi yang dapat dinilai untuk menentukan tanggapan audit yang tepat.

Memahami Perencanaan Audit Laporan Keuangan Yang Dilakukan Oleh KAP Ardaniah Abbas

Setelah penulis melakukan wawancara dan pengamatan dokumen, pada saat KAP Ardaniah Abbas menerima permintaan audit dari calon klien akan dilakukan terlebih dahulu survei lapangan yang disebut Pra-perikatan. Hal ini dilakukan guna untuk memperoleh informasi mengenai calon klien yang akan diaudit. Untuk klien yang baru maka pihak KAP akan turun langsung ke lapangan untuk melakukan survei lapangan sedangkan untuk pihak klien lama kemungkinan tidak perlu lagi turun ke lapangan untuk melakukan survei, pihak KAP hanya memberikan balasan kepada klien apakah hanya akan melanjutkan perikatan dan dibuatkan kontrak baru, meskipun ada perubahan manajemen yang ada pada klien maka pihak KAP akan berdiskusi terlebih dahulu untuk mengetahui apa saja yang berubah sebelum menetapkan perikatan. ISA 210 alinea 13 menyatakan dalam audit yang berulang, auditor wajib menilai apakah situasi mengharuskan syarat perikatan audit revisi dan apakah perlu mengingatkan kembali entitas itu akan syarat perikatan audit yang ada.

Jika klien membatasi untuk melakukan survei terhadap manajemen maka pihak KAP berhak menolak permintaan penugasan. ISA 210 alinea 7 menyatakan jika manajemen membatasi lingkup kerja auditor dalam usulan surat perikatan yang menurut auditor akan mengakibatkan penolakan opini atas laporan keuangan sehingga auditor tidak diperkenankan menerima penugasan dengan pembatasan kecuali jika diharuskan oleh ketentuan undang-undang. Setelah melakukan survei lapangan pihak KAP dan akan menyusun proposal penawaran mengenai jasa audit berdasarkan hal yang diperoleh dari survei terdahulu. Proposal dikirimkan kepada klien untuk dipelajari dan didiskusikan. Apabila sudah tercapai

kesepakatan maka selanjutnya penyusunan perjanjian kerja antar KAP dan klien.

Sesuai yang disajikan pada KAP Ardaniah Abbas dalam unsur-unsur yang mencakup penetapan dan pemeliharaan Sistem Pengendalian Mutu, sebagai berikut:

1. Tanggung jawab kepemimpinan KAP atas mutu
2. Ketentuan etika profesi yang berlaku
3. Penerimaan dan keberlanjutan hubungan dengan klien dan perikatan tertentu
4. Sumber daya manusia
5. Pelaksanaan perikatan
6. Pemantauan

Membandingkan Perencanaan Audit Laporan Keuangan KAP Ardaniah Abbas dengan Perencanaan Audit Laporan Keuangan Menurut SPAP

1. Analisis Strategi Audit Menyeluruh.

Tahap pertama dalam perencanaan audit laporan keuangan pada SPAP adalah menyusun strategi audit menyeluruh. Ibu AA selaku pimpinan KAP Ardaniah Abbas menyatakan mengenai strategi audit menyeluruh mengenai, bahwa:

” Kalau untuk strategi audit menyeluruh, kita biasanya melakukan penetapan ruang lingkup yang akan diaudit, seberapa lama waktu yang di habiskan dalam audit dan memberikan arahan apa yang akan dilakukan pada saat mengaudit.” (AA, hasil wawancara, 22 Agustus 2022).

Sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh ibu NAA mengenai strategi audit menyeluruh yang menjelaskan, bahwa:

“Terhadap strategi audit menyeluruh KAP Ardaniah Abbas. Disini kita memperhatikan sumber daya dalam proses penugasan anggota tim audit. Lingkup audit untuk memfokuskan auditor yang menjadi bagian penting dalam pelaksanaan auditnya untuk memperoleh kesimpulan dari pelaksanaan audit. Waktu audit dimana tergantung tingkat kompleksitas laporan keuangan yang dikerjakan oleh auditor. Arahan-arahan audit oleh pemimpin penugasan kepada anggota yang terlibat dalam proses audit KAP mengembangkan rencana auditnya sesuai dengan kesepakatan perikatan kedua belah pihak yang mengatur sifat, waktu dan prosedur audit yang dilakukan oleh KAP.” (NAA, hasil wawancara, 14 Juni 2022).

Sejalan dari pernyataan diatas, ISA 300 alinea 7 menyatakan auditor wajib menyusun strategi audit menyeluruh yang di dalamnya berisi lingkup audit, pengaturan waktu dan arahan audit yang bisa menjadi petunjuk pengembangan rencana audit selanjutnya.

Arahan-arahan yang harus diberikan oleh auditor sebelum melakukan audit dijelaskan lebih rinci oleh ibu N, bahwa:

“Selalu ada arahan yang diberikan. Komunikasi dalam proses audit itu penting. Antar anggota tim, ketua tim, supervisor, bahkan partner itu perlu saling *follow up* dan *update* informasi untuk menghindari *misedcommunication* atau kesalahpahaman. Arahan-arahan itu juga berguna untuk menyampaikan apa yang perlu diketahui, apa yang perlu dilakukan atau yang tidak perlu dilakukan. Itu juga supaya prosesnya lebih terstruktur, sehingga waktu pelaksanaan audit itu tidak terlalu banyak memakan waktu.” (N, hasil wawancara 17 Juni 2022).

Berdasarkan analisis yang dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan oleh penulis mengenai perencanaan audit laporan keuangan dalam tahap analisis strategi audit menyeluruh telah sesuai dengan SPAP.

2. Menentukan dan Menggunakan Materialitas.

Materialitas adalah langkah kedua dalam proses perencanaan audit laporan keuangan pada SPAP. Dalam perencanaan audit laporan keuangan pada KAP Ardaniah Abbas untuk menentukan materialitas, Ibu AA menyatakan bahwa:

“Untuk penetapan materialis agar kami mudah menilai risiko salah saji pada laporan keuangan dan kalau untuk menentukan materialitas supaya kita itu dapat menentukan sifat, saat dan luas perosedur audit yang dilakukan.” (AA, hasil wawancara 22 Agustus 2022).

Sebagaimana dikemukakan oleh ibu N dalam wawancaranya sebagai tambahan KAP Ardaniah Abbas dalam menentukan dan menggunakan materialitasnya, bahwa:

“KAP dalam menentukan materialitasnya berdasarkan *professional judgement* (pertimbangan). Dimana pihak KAP itu merumuskan berapa tingkat materialitas yang diperlukan berdasarkan pada laporan keuangan pihak klien.” (N, hasil wawancara, 14 Juni 2022).

Sesuai pernyataan diatas, ISA 320 alinea 10 menyatakan dalam proses merumuskan strategi audit menyeluruh, auditor wajib menentukan berapa tingkat materialis laporan keuangan.

Berdasarkan analisis yang dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan oleh penulis mengenai perencanaan audit laporan keuangan dalam menentukan dan menggunakan materialitas telah sesuai dengan SPAP.

3. Diskusi Tim Audit.

Pada tahap ketiga perencanaan audit laporan keuangan berdasarkan SPAP adalah diskusi dengan tim audit. Dalam perencanaan audit laporan keuangan pada KAP Ardaniah Abbas dengan tahap diskusi dengan tim audit, Ibu AA menyatakan bahwa:

“Untuk diskusi tim audit sendiri, tim kami akan melakukan diskusi dengan pihak klien dengan topik pembahasan yang disepakati. Ketika tim kami telah berdiskusi, langkah selanjutnya tim dari kami akan berdiskusi mengenai kemungkinan terjadi salah saji material pada laporan keuangan klien yang disebabkan karena adanya kecurangan

yang terjadi kepada tim kami yg tidak terlibat dalam pembahasan.”(AA, hasil wawancara, 22 Agustus 2022).

Sebagaimana pernyataan diatas mengenai diskusi tim audit pembagian tim dalam melakukan pekerjaan masing-masing tim dikemukakan oleh ibu N, bahwa:

“Masing-masing tim ada penanggungjawab. Untuk lebih spesifiknya lagi tergantung dari anggota dari tim masing-masing. Maksudnya, mereka sendiri yang nantinya akan mengatur pembagian lingkup auditnya. Misal, Si A nanti bagian pemeriksaan akun-akun neraca, Si B pemeriksaan akun-akun laba rugi, begitu seterusnya. Nanti di ending tetap selalu ada komunikasi antar tim untuk penyesuaian.” (N, hasil wawancara, 14 juni 2022).

Dalam pernyataan diatas dapat diperkuat oleh ISA 315 yang menyatakan diskusi wajib diantara anggota tim penugasan dan keputusan partner (yang memimpin) penugasan mengenai hal-hal yang harus dikomunikasikan kepada anggota tim yang tidak terlibat dalam diskusi. Diskusi ini harus memberi penekanan mengenai bagaimana dan dimana laporan keuangan entitas rentan terhadap salah saji yang material karena kecurangan, termasuk bagaimana kecurangan bisa terjadi. Diskusi ini harus dilakukan dengan mengabaikan pendapat anggota tim tentang kejujuran dan integrasi manajemen dan TCWG (*Those Charged with Governance*).

Dari pernyataan diatas waktu yang dibutuhkan oleh untuk melakukan audit, dikemukakan oleh ibu N, bahwa:

“Kami punya semacam batas waktu, 30-60 hari tergantung dari kompleksitas laporan keuangan klien. Semakin kompleks, yaa pasti membutuhkan waktu yang lebih lama.” (N, hasil wawancara, 14 juni 2022)

Berdasarkan analisis yang dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan oleh penulis mengenai perencanaan audit laporan keuangan dalam tahap diskusi tim audit telah sesuai dengan SPAP.

4. Mengidentifikasi Risiko Bawaan

Langkah keempat perencanaan audit laporan keuangan oleh SPAP dengan mengidentifikasi risiko bawaan. Ibu NAA menyatakan mengenai perencanaan audit laporan keuangan dalam mengidentifikasi risiko bawaan, bahwa:

“KAP Ardaniah Abbas mengenai identifikasi risiko bawaan yaitu mengidentifikasi dan menilai risiko salah saji material dalam laporan keuangan karena adanya kecurangan dan memperoleh bukti audit lalu memberikan tanggapan terhadap kecurangannya tersebut. “(NAA, hasil wawancara, 14 Juni 2022).

Dalam melakukan identifikasi risiko bawaan pihak KAP juga menilai risiko salah saji material. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh ibu NAA dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

“Mengenai penilaian risiko bawaan itu. Pihak KAP menilai risiko berdasarkan

anggapan tentang adanya risiko kecurangan yang terdapat pada laporan keuangan atau asersi-aseri yang menimbulkan risiko dan mempertimbangkan apakah salah saji tersebut dapat mengakibatkan salah saji material atau tidak.”(NA, hasil wawancara, 14 Juni 2022)

ISA 315.3 menyatakan tujuan auditor adalah mengidentifikasi dan menilai risiko salah saji material yang diakibatkan oleh kecurangan maupun kesalahan pada laporan keuangan dan asersi melalui pemahaman tentang entitas dan lingkungannya termasuk pengendalian internalnya yang menjadi dasar untuk merancang dan mengimplementasikan tanggapan mengenai risiko salah saji material yang dinilai.

Berdasarkan analisis yang dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan oleh penulis mengenai perencanaan audit laporan keuangan dalam tahap mengidentifikasi risiko bawaan telah sesuai dengan SPAP.

5. Analisis Risiko Signifikan

Langkah kelima pada perencanaan audit laporan keuangan pada SPAP yaitu analisis risiko signifikan. Ibu AA menyatakan analisis risiko bawaan dalam perencanaan audit laporan keuangan pada KAP Ardaniah Abbas, bahwa:

“Dalam menganalisis risiko signifikan, tim kami harus memperhatikan risiko salah saji yang disebabkan oleh kecurangan. Oleh karena itu, sebelum melangkah ke tahap lanjut tim kami harus lebih memperhatikan pengendalian internal klien apalagi pengendalian internal yang mempunyai hubungan dengan risiko salah saji tersebut.” (AA, hasil wawancara, 22 Agustus 2022).

Pernyataan ibu AA sesuai dengan ISA 315.29 yang menyatakan jika auditor sudah menentukan risiko bawaan yang signifikan, auditor harus paham mengenai pengendalian entitas termasuk kegiatan yang relevan dengan risiko tersebut.

Berdasarkan analisis yang dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan oleh penulis mengenai perencanaan audit laporan keuangan dalam tahap analisis risiko signifikan telah sesuai dengan SPAP.

6. Memahami Pengendalian Internal

Langkah keenam perencanaan audit laporan keuangan berdasarkan SPAP mengenai pengendalian internal. Untuk memahami pengendalian internal dalam perencanaan audit laporan keuangan pada KAP Ardaniah Abbas, Ibu AA menyatakan bahwa:

“Tim kami atau Auditor penting untuk mengetahui aktivitas pengendalian internal dengan melalui tim yang ditugaskan oleh klien agar tim kami dapat menilai salah saji material ke tingkat asersi-aseri manajemen.” (AA, hasil wawancara, 14 Juni 2022)

Asersi-aseri manajemen mengenai kegunaanya, dinyatakan oleh ibu R, bahwa:

“Itu semacam konfirmasi lisan ya. Bahwa apa yang mereka sajikan dalam laporan keuangan itu telah sesuai dengan standar yang berlaku.” (R, hasil wawancara, 14 Juni 2022)

Berdasarkan penjelasan diatas ibu NAA menambahkan pembahasan mengenai pemahaman pengendalian internal, bahwa:

“Perencanaan laporan keuangan KAP Ardaniah Abbas mengenai pemahaman pengendalian internal, pihak KAP harus memahami pengendalian internal terhadap manajemen klien termasuk kegiatan manajemen yang relevan dengan audit agar auditor dapat merancang langkah selanjutnya untuk menanggapi risiko salah saji.” (NAA, hasil wawancara 14 Juni 2022).

ISA 315.29 menyatakan jika auditor sudah menentukan risiko signifikan selanjutnya auditor memperoleh pemahaman pengendalian internal entitas yang relevan dengan risiko audit. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh ibu AA, ibu NAA dan ibu R dalam wawancaranya.

Berdasarkan analisis yang dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan oleh penulis mengenai perencanaan audit laporan keuangan dalam tahap memahami pengendalian internal telah sesuai dengan SPAP.

7. Mengevaluasi Pengendalian Internal

Tahap ketujuh perencanaan audit laporan keuangan menurut SPAP yaitu mengevaluasi pengendalian internal. Dalam wawancara ibu AA menyatakan mengenai evaluasi pengendalian internal dalam perencanaan audit laporan keuangan pada KAP Ardaniah Abbas, bahwa:

“Setelah tim kami mengetahui aktivitas pengendalian internal klien maka selanjutnya tim kami akan melakukan evaluasi mengenai pengendalian internal guna untuk mengetahui apakah aktivitas pengendalian internal klien telah terimplementasi.” (AA, hasil wawancara 22 Agustus 2022)

Keterlibatan klien dalam pengendalian internal dijelaskan oleh ibu R, bahwa:

“Dalam kasus kami, klien hanya perlu kooperatif dalam menyediakan bukti. Mereka tidak ada sangkut pautnya dalam proses perencanaan audit. Semua perencanaan dilakukan oleh auditor terlibat. Klien hanya perlu menyiapkan bukti atau dokumen yang kami butuhkan.” (R, hasil wawancara, 14 Juni 2022)

Berdasarkan analisis yang dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan oleh penulis mengenai perencanaan audit laporan keuangan dalam tahap mengevaluasi pengendalian internal telah sesuai dengan SPAP.

8. Mengomunikasikan Kelemahan Pengendalian Internal

Langkah kedelapan perencanaan audit laporan keuangan menurut SPAP yaitu mengomunikasikan kelemahan pengendalian internal. Melalui wawancara dengan ibu NAA mengenai mengomunikasikan kelemahan pengendalian internal dalam perencanaan audit laporan keuangan pada KAP Ardaniah Abbas, ibu NAA menyatakan bahwa:

“KAP mengkomunikasikan terlebih dahulu kepada pihak manajemen entitas

kemudian berlanjut mengomunikasikan secara tertulis kelemahan yang signifikan yang telah diidentifikasi selama audit kepada TCWG (*Those Charged with Governance*). Kelemahan lain yang teridentifikasi tetapi belum dikomunikasikan juga cukup penting untuk diperhatikan oleh auditor.” (NA, hasil wawancara, 14 Juni 2022).

Pernyataan di atas diperkuat oleh ibu AA dalam wawancaranya yang menyatakan, bahwa:

“Pada tempat kami, ketika terdapat kelemahan pengendalian internal yang ditemukan, kami mengomunikasikan terlebih dahulu kepada pihak klien kemudian kami mengomunikasikan secara tertulis ke TCWG (*Those Charged with Governance*).” (AA, hasil wawancara 22 Agustus 2022).

Pernyataan di atas didukung oleh ISA 265.8 yang menyatakan auditor wajib mengomunikasikan secara tertulis mengenai kelemahan pengendalian internal yang diidentifikasi secara signifikan selama audit kepada TCWG dengan tepat waktu.

Berdasarkan analisis yang dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan oleh penulis mengenai perencanaan audit laporan keuangan dalam tahap mengomunikasikan kelemahan pengendalian internal telah sesuai dengan SPAP.

9. Menyelesaikan Tahap Penilaian Risiko

Tahap penilaian risiko adalah tahap akhir dalam proses perencanaan audit SPAP. Perencanaan audit laporan keuangan pada KAP Ardaniah Abbas mengenai penyelesaian tahap penilaian risiko, ibu AA menyatakan bahwa:

“Pada tahap penilaian risiko sebagai auditor kami wajib melakukan identifikasi terhadap risiko dengan melakukan pertimbangan dengan jenis transaksi, saldo akun dan pengungkapan terhadap laporan keuangan apakah mempunyai pengaruh dengan banyak asersi.” (AA, hasil wawancara 22 Agustus 2022)

Sejalan dengan pernyataan di atas ibu NAA mengungkapkan mengenai tahap penilaian risiko, bahwa:

“Pihak KAP wajib mengidentifikasi dan menilai risiko salah saji material pada laporan keuangan dan asersi dengan jenis transaksi, saldo akun dan pengungkapan untuk merancang dan melaksanakan prosedur audit.” (NAA, hasil wawancara, 14 Juni 2022)

Tahap penilaian risiko ini merupakan tahap akhir dari pelaksanaan prosedur penilaian risiko sehingga pihak KAP dapat menentukan tahap selanjutnya yang akan dilakukan melalui rancangan audit berikutnya.

Berdasarkan analisis yang dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan oleh penulis mengenai perencanaan audit laporan keuangan dalam tahap menyelesaikan tahap penilaian risiko telah sesuai dengan SPAP.

Dari kesimpulan penulis secara keseluruhan, analisis mengenai perencanaan audit laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP Ardaniah Abbas telah sesuai dengan Standar

Profesional Akuntan Publik (SPAP). Rangkuman mengenai perbandingan antara perencanaan audit laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP Ardaniah Abbas dengan SPAP dapat dilihat dalam tabel 1.1.

Tabel 1.1

Perbandingan Perencanaan Audit Laporan Keuangan KAP Ardaniah Abbas dan Perencanaan Audit Laporan keuangan menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)

Perencanaan Audit Laporan Keuangan Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)	Perencanaan Audit Laporan Keuangan Menurut KAP Ardaniah Abbas	Keterangan
Analisis Strategi Audit MenyeIuruh	Memperhatikan sumber daya, lingkup audit, waktu audit, arahan-arahan audit dan mengembangkan rencana auditnya.	Sesuai
Menentukan dan Menggunakan Materialitas	Penetapan materialis untuk menilai risiko salah saji pada laporan keuangan. Menentukan materialitas untuk dapat menentukan sifat, saat dan luas perosedur audit yang dilakukan.	Sesuai
Diskusi Tim Audit	Melakukan diskusi dengan pihak klien dengan topik pembahasan yang disepakati. Ketika tim telah berdiskusi, langkah selanjutnya tim diskusi mengenai kemungkinan terjadi salah saji material pada laporan keuangan klien yang disebabkan karena adanya kecurangan yang terjadi kepada tim yang tidak terlibat dalam pembahasan.	Sesuai
Mengidentifikasi Risiko Bawaan	Mengidentifikasi dan menilai risiko salah saji material dalam laporan keuangan yang disebabkan karena adanya kecurangan dan memperoleh bukti audit lalu memberikan tanggapan terhadap kecurangan tersebut.	Sesuai
Analisis Risiko Signifikan	Ketika menemukan risiko salah	Sesuai

.		saji material kemudian memilih yang termasuk dalam risiko signifikan dan kemudian diberi tanggapan mengenai langkah audit yang akan dilakukan.	
.	Memahami dan Mengevaluasi Pengendalian Internal	Tim atau Auditor penting untuk mengetahui aktivitas pengendalian internal melalui tim yang ditugaskan oleh klien agar tim dapat menilai salah saji material ke tingkat asersi- asersi manajemen. Selanjutnya tim akan melakukan evaluasi mengenai pengendalian internal guna untuk mengetahui apakah aktivitas pengendalian internal klien telah terimplementasi.	Sesuai
.	Mengomunikasikan Kelemahan Pengendalian Internal	Mengomunikasikan terlebih dahulu kepada pihak klien kemudian mengomunikasikan secara tertulis kelemahan yang signifikan dan telah diidentifikasi selama audit kepada TCWG (<i>Those Chaeged With Governance</i>).	Sesuai
.	Menyelesaikan Tahap Penilaian Risiko	Pada tahap penilaian risiko sebagai auditor wajib melakukan identifikasi terhadap risiko dengan melakukan pertimbangan dengan jenis transaksi, saldo akun dan pengungkapan terhadap laporan keuangan apakah mempunyai pengaruh dengan banyak asersi.	Sesuai

KESIMPULAN DAN SARAN

Akuntan Publik Ardaniah Abbas mengenai perencanaan audit laporan keuangan, yang meliputi analisis strategi audit menyeluruh, menentukan dan menggunakan materialitas, diskusi tim audit, mengidentifikasi risiko bawaan, analisis risiko signifikan, memahami pengendalian internal, mengomunikasikan kelemahan pengendalian internal dan menyelesaikan tahap penilaian risiko, maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini adalah perencanaan audit laporan keuangan pada Kantor Akuntan Publik Ardaniah Abbas

telah sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada Kantor Akuntan Publik Ardaniah Abbas, penulis berharap dengan prosedur audit yang dijalankan oleh KAP Ardaniah Abbas dapat mempertahankan kualitas audit. Penulis memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang terbatas mengenai perencanaan audit laporan keuangan. Penulis berharap untuk peneliti selanjutnya tidak hanya melakukan pengujian kesesuaian dalam perencanaan audit laporan keuangan, tetapi bisa dapat terlibat dalam menyusun perencanaan audit atas laporan keuangan sehingga dapat menambah wawasan dan pengalaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, R. (2018). *Analisis Perencanaan Audit Laporan Keuangan Studi Pada Kantor Akuntan Publik Xyz* (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Ardianto, Elvinaro. *Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadhilah, R., & Halmawati, H. (2021). Pengaruh Workload, Spesialisasi Auditor, Rotasi Auditor, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 279–301. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i2.339>
- Hanafi, Imam. (2021, November 28). Dewan minta audit perencanaan semua SKPD. <https://kalsel.antaranews.com/berita/297233/dewan-minta-audit-perencanaan-semua-skpd>
- Ismail Suardi Wekke, d. (2019). *METODE PENELITIAN SOSIAL*. Yogyakarta: Penerbit Gawe Buku (group Penerbit CV. Adi Karya Mandiri).
- Kusuma, M., Pentiana, D., & Maryani. (2018). Analisis Perencanaan Audit Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (Studi Kasus Kap Jsr). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(03), 1–7.
- Muktaf, Z. M. (2016). Teknik Penelitian Studi Kasus, Etnografi dan Fenomenologi dalam Metode Kualitatif. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 1–5.
- Nasution, H., & Nur Awalianti, L. (2020). Analisis Perencanaan Audit Laporan Keuangan Pada Kantor Akuntan Publik KURNIAWAN, KUSMADI, DAN MATHEUS. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 237–244. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.333>

- Ruchmawati, Morasa, J., & Kalalo, M. Y. B. (2016). Analisis Perencanaan Audit Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(03), 670–679.
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian: (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*.
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1-228.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, A. (2007). Tahap-Tahapan Penelitian Kualitatif. *Prodi Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung*, 5–10. [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR. ADMINISTRASI PENDIDIKAN/19720321199_9031-ASEP SURYANA/Copy %285%29 of LANGKAH PENELITIAN KUALITATIF.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._ADMINISTRASI_PENDIDIKAN/19720321199_9031-ASEP_SURYANA/Copy_%285%29_of_LANGKAH_PENELITIAN_KUALITATIF.pdf)
- Tunggal Widjaja. (2010). *Ikhtisar Teori, Kasus dan Tanya-Jawab Audit Laporan Keuangan*. Penerbit Harvarindo. Jakarta.
- Yin, Robert K, (2006), (Terj), *Studi Kasus, Desain dan Metode*, Jakarta, Rajawali Press.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.